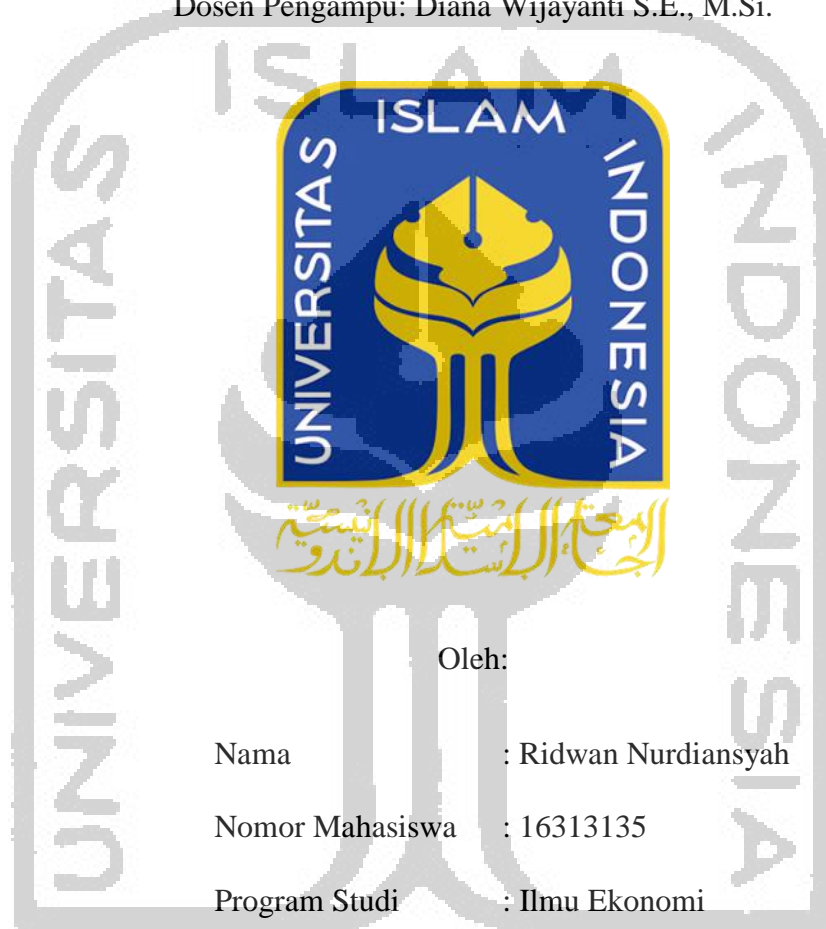


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016**

Dosen Pengampu: Diana Wijayanti S.E., M.Si.



Oleh:

Nama : Ridwan Nurdiansyah

Nomor Mahasiswa : 16313135

Program Studi : Ilmu Ekonomi

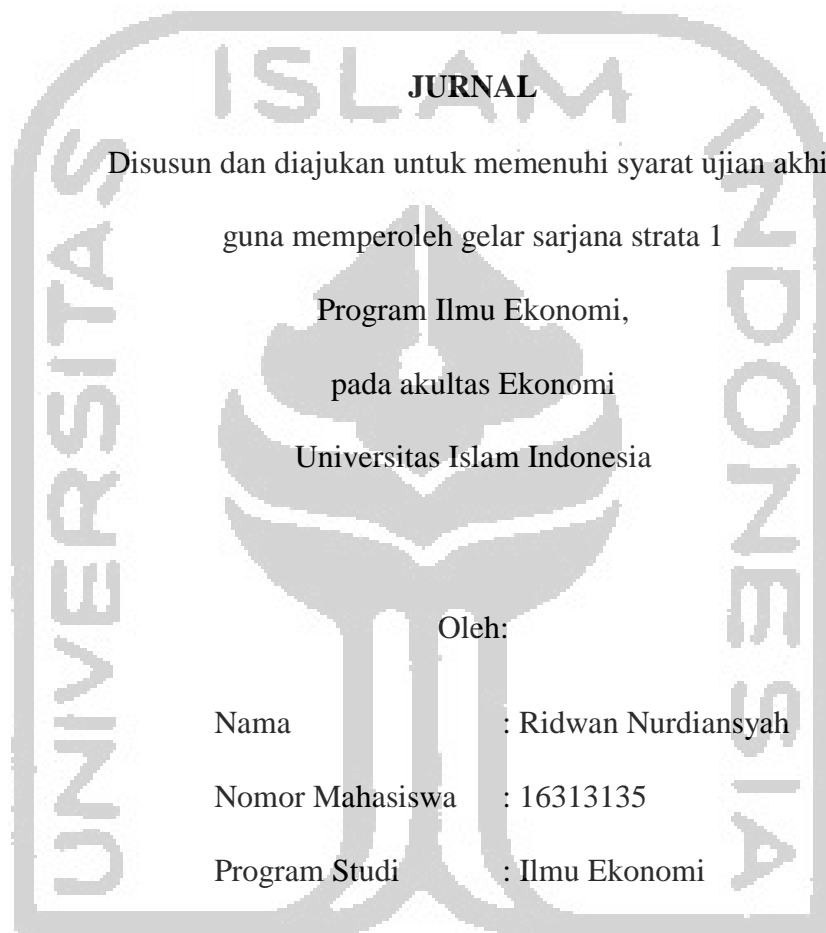
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana strata 1

Program Ilmu Ekonomi,
pada akultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ridwan Nurdiansyah

Nomor Mahasiswa : 16313135

Program Studi : Ilmu Ekonomi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016**

JURNAL PUBLIKASI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana strata 1

Program Ilmu Ekonomi,

pada akultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ridwan Nurdiansyah

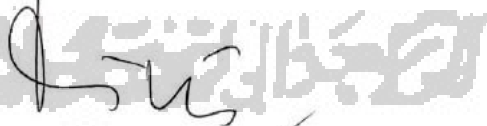
Nomor Mahasiswa : 16313135

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta: 10 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., MSi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016**

RIDWAN NURDIANSYAH

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

e-mail: nurdiansyahridwan83@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara penanaman modal dalam negeri, jumlah industri, tenaga kerja, pendapatan asli daerah, dan inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penggunaan data pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan dan mengumpulkan data sekunder yang diaplikasikan menggunakan data panel yaitu gabungan antara *data time series* dan *cross section*. Sumber data yang dikumpulkan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai sumber. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah industri (IND), tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), dan inflasi (INF). Alat analisis data menggunakan regresi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, jumlah industri berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Kata kunci: PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, Jumlah Industri, Tenaga Kerja, PAD, Inflasi

I. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses peningkatan menjadi lebih baik yang dilakukan secara terus-menerus. Tujuan dari sebuah pembangunan merupakan menjadikan perekonomian lebih baik kemudian terwujud peningkatan kualitas/ taraf hidup serta menghasilkan masyarakat sejahtera. Indikator keberhasilan dari kegiatan pembangunan secara makro terdapat sebuah tolak ukur dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang tinggi mencerminkan kegiatan ekonomi yang baik di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan (Supartoyo et.al, 2013).

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan ditandai oleh hasil produksi terhadap barang dan jasa dari masyarakat mengalami kenaikan dengan begitu kemakmuran dapat tercapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci tujuan dari ekonomi makro hal tersebut didasari tiga alasan. Pertama, penambahan penduduk yang selalu meningkat. Kedua, perekonomian harus memenuhi banyak barang dan jasa untuk mengimbangi keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas. Ketiga, usaha pemerataan perekonomian (*economic stability*) melalui pembebanan pendapatan (*income redistribution*) lebih mudah jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Peningkatan produktivitas dari segala segi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pembentukan sumber data manusia berkualitas, peningkatan pembangunan sektor industri secara signifikan diperlukan sehingga

menjadi penggerak ekonomi utama dengan sektor industri efisien, memiliki daya saing, struktur terhadap industri yang kukuh menghasilkan produksi yang berkembang. Kegiatan pembangunan diharapkan juga terjadinya pertumbuhan maka pemenuhan sarana dan prasarana diperlukan, untuk mencapai tujuan tersebut disini peran investasi hadir sebagai faktor yang sangat penting karena fungsinya sebagai pendorong pembangunan dan pertumbuhan. Pendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan investasi yang tepat dalam rangka memberhasilkan pemerataan ekonomi dan stabilitas sehingga kemakmuran rakyat dicapai.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Jurnal Pambudi, E. W., & Miyasto, M. (2013) berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah meneliti mengenai hubungan antara aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi. Teknik penelitian tersebut menggunakan pengolahan panel data kombinasi antara *time - series* 5 tahun terakhir 2006 – 2010 dan *cross – section* 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan didapat gabungan antara *time – series* dan *cross – section* menghasilkan 175 observasi. Hasil penelitian ini aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikan, angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikan, *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak

signifikan. Bahwa penelitian tersebut terdapat dua signifikan variabel yaitu investasi dan angkatan kerja maka setiap peningkatan jumlah investasi dan angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Jurnal Sriwiniarti, A. (2005) berjudul Beberapa Karakteristik Umum Pertumbuhan Enam Kota Besar Di Indonesia Tahun 1980 – 2000 meneliti mengenai hubungan antara kepadatan penduduk, pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, industrialisasi, *Regional Spillover* terhadap pertumbuhan ekonomi 6 kota besar di Indonesia meliputi Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makasar, Medan sebagai *cross – section* dan penelitian dilakukan menyertakan range waktu dari tahun 1980 – 2000 selama 20 tahun sebagai *time – series* menggunakan teknik panel data. Menghasilkan kepadatan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan kota, pendapatan per kapita signifikan terhadap pertumbuhan kota, industrialisasi signifikan terhadap pertumbuhan kota, tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Kota, *regional spillover* memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan kota. Dihasilkan bahwa pertumbuhan Kota diukur dengan *index primacy* menunjukkan pertumbuhan diantara 6 Kota yang masih didominasi oleh Kota Jakarta. Jika kepadatan penduduk, pendapatan per kapita, industrialisasi masing – masing mengalami kenaikan maka dapat mempengaruhi pertumbuhan Kota.

Jurnal Respati, Y. C., & Setyowati, E. (2017) berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1987 – 2014 meneliti mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, inflasi, dan

tenaga kerja terhadap produk domestik bruto Kota Surakarta. Metode menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Menghasilkan bahwa di jangka pendek PAD tidak signifikan terhadap pertumbuhan Kota, dan pada hasil jangka panjang PAD negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan Kota. Maka tiap kenaikan dari PAD menyebabkan turun nya pertumbuhan. Kemudian dari variabel inflasi secara jangka pendek pengaruh nya negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan Kota, namun pada jangka panjang juga menunjukkan pengaruh negatif juga signifikan terhadap pertumbuhan Kota. Sehingga jika inflasi mengalami kenaikan maka efek nya dapat mengakibatkan turunnya pertumbuhan Kota.

Jurnal, Y., & Kurniasih, E. P. (2017) berjudul Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat menurut penelitian ini data sekunder sebanyak 60 observasi yang diambil merupakan gabungan antara *time - series* dengan waktu tahun 2008 – 2013) dan juga *cross – section* meliputi 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Analisis menggunakan E-Views 6 metode yang diambil adalah *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA) terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki hubungan searah terhadap penduduk miskin.

Maka ketika PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan maka dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Namun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin negatif namun signifikan maka dari itu jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Sasana, H. (2009) berjudul Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dari data sekunder yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis gabungan antara *time – series* tahun 2001 – 2005 dengan *cross - section* sejumlah 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, kesenjangan antar daerah memiliki hubungan negatif serta signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tenaga kerja terserap memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Disimpulkan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap dapat secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat yang meningkat adalah ditandai dengan adanya peningkatan dari perekonomian dimana mampu memproduksi lebih

terhadap barang dan jasa sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi (Putro, 2010). Seiring waktu dalam jangka panjang negara mampu men-*supply* berbagai jenis barang dan jasa untuk penduduk, didukung oleh teknologi, kelembagaan dan ideologis yang disesuaikan (Kuznets, 1966) makna dari pengertian tersebut mengandung 3 (tiga) arti: *pertama*, meningkatnya persediaan barang secara terus-menerus menandakan pertumbuhan ekonomi; *kedua*, dalam proses penyediaan barang yang dibutuhkan penduduk adanya campur tangan dari teknologi; *ketiga*, penggunaan terhadap teknologi yang tepat. Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perubahan dikarenakan satu faktor dimana pengusaha melakukan inovasi dan membutuhkan waktu supaya efeknya terasa dan mendukung pertumbuhan. Berlangsungnya suatu pertumbuhan tidak terjadi secara terus-menerus suatu waktu mengalami perkembangan juga kemunduran dapat terjadi, hal tersebut dikarenakan dalam mewujudkan inovasi untuk menghasilkan barang dan jasa investasi diperlukan, dengan bertambahnya investasi menstimulus peningkatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian lebih pesat (Schumpeter 2000: 155).

Investasi

Investasi biasa disebut dengan penanaman modal atau pembentukan modal merupakan bagian dari pengeluaran agregat. Bentuk penanaman sangat diperlukan bagi perusahaan sehingga investasi yang sudah dilakukan digunakan untuk pembelian barang-barang modal. Pengeluaran penanaman modal atau perusahaan melakukan

pembelian terhadap barang-barang modal dan kelengkapan produksi demi pemenuhan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006).

Industri

Suatu unit usaha yang melakukan sebuah aktivitas ekonomi, memiliki tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, bertempat di suatu bangunan atau lokasi tertentu, memiliki kelengkapan administrasi tersendiri berisi hal produksi dan struktur biaya serta ada pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap usaha tersebut. Pengembangan dan pembangunan di sektor industri merupakan prioritas dalam pembangunan ekonomi namun tidak melupakan pembangunan sektor lainnya. Industri dikategorikan dalam beberapa jenis diantaranya industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Pengelompokan industri besar merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang merupakan unit usaha dengan jumlah 20 sampai 99 orang, kemudian industri kecil dan rumah tangga merupakan unit usaha dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan industri rumah tangga unit usaha yang memiliki 1 sampai 4 orang (BPS, 2016). Industrialisasi merupakan sebuah proses interaksi terhadap pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, pada tahap produksi dan perdagangan antarnegara dengan searah pada peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

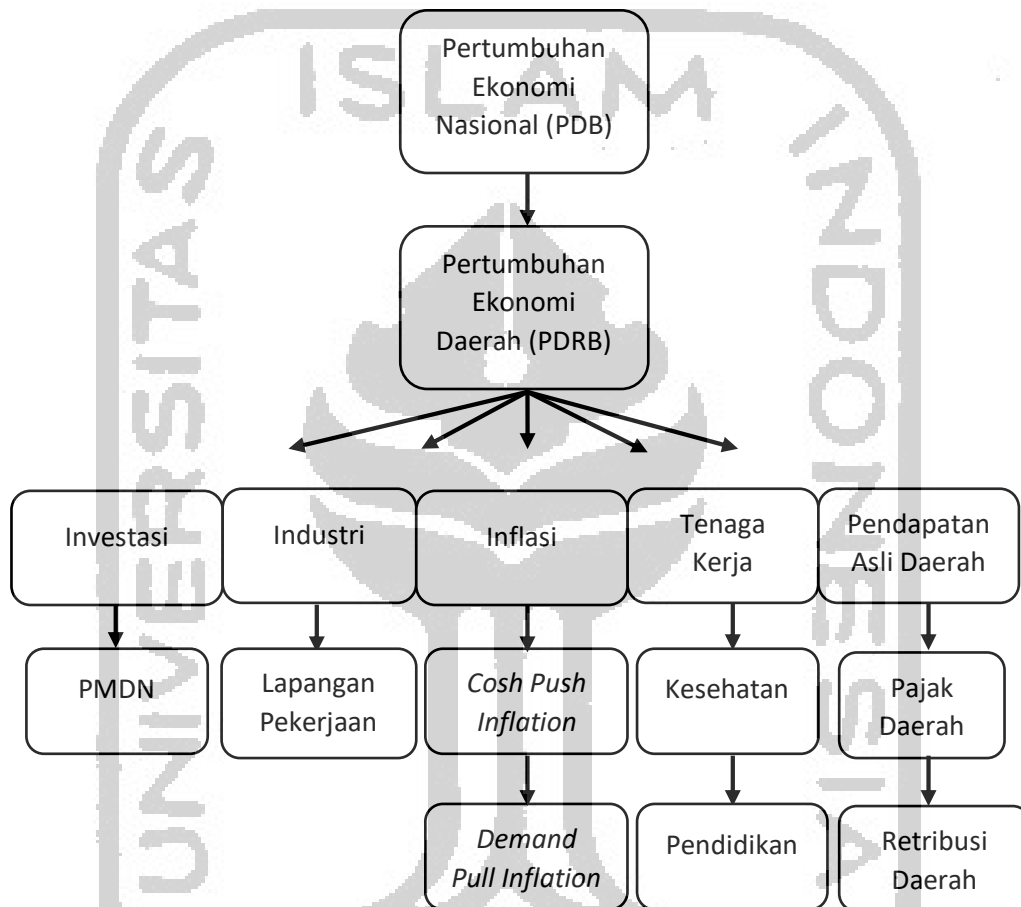
Pendapatan asli daerah (PAD) adalah sebuah bentuk kemandirian yang merupakan sumber penerimaan suatu daerah. Besarnya penerimaan suatu daerah diukur dari pendapatan asli daerahnya, semakin besar penerimaan dari suatu daerah maka kemandirian dalam menjalankan dan mengelola berbagai sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri dan ketergantungan kepada pemerintah pusat makin berkurang. PAD jika semakin baik pada suatu daerah maka alokasi belanja modal semakin besar pula (Ardhani, 2011).

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga terhadap barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum keberlangsungannya secara terus-menerus. Jika barang dan jasa dalam mengalami kenaikan maka diikuti inflasi yang naik. Kenaikan terhadap harga-harga barang dan jasa menjadikan nilai mata uang turun, sehingga dapat diartikan bahwa nilai terhadap mata uang mengalami penurunan terhadap barang dan jasa (BPS, 2016). Kenaikan terhadap harga dari satu atau dua barang tidak masuk dalam kategori inflasi, lain halnya jika kenaikan harga meluas kepada harga-harga barang dan jasa lainnya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H₁: Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto

H₂: Diduga Industri berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto

H₃: Diduga upah minimum berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto

H₄: Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto

H₅: Diduga pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto

H₆: Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto

III. METODE PENELITIAN

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis panel data, dimana kombinasi antara data *cross – section* dan *time series*. Analisis data penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan *National Single Window for investment* (NSWi). Jabaran dari teknik yang penulis gunakan adalah data *cross – section* sebanyak 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, kemudian untuk data *time – series* penulis mengambil jarak waktu dari tahun 2012 – 2016 data selama 5 tahun. Kombinasi antara data *cross – section* dan *time – series* menghasilkan jumlah observasi sebanyak 175. Diperoleh data pendukung penelitian ini diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto/PDRB

Konstan (Juta), PMDN (Rp), Industrialisasi (Unit), Tenaga Kerja (Jiwa), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Inflasi (%). Teknik analisa menggunakan regresi data panel secara ekonometrika, pengolahan data menggunakan program Eviews 10. Demikian peneliti menggunakan teknik analisis dan variabel pendukung supaya dapat menemukan bagaimana pertumbuhan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Persamaan Model:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_{1it}PMDN_{it} + \beta_{2it}IND_{it} + \beta_{3it}TK_{it} + \beta_{4it}PAD_{it} + \beta_{5it}INF_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Pertumbuhan Kota

$PMDN_{it}$ = Penanaman Modal Dalam Negeri

IND_{it} = Industrialisasi

TK_{it} = Tenaga Kerja

PAD_{it} = Pendapatan Asli Daerah

INF_{it} = Inflasi

t = Periode Waktu (2012-2016)

i = Jumlah Individu (35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)

IV. HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Model Regresi

Tabel 1.1 Common Effect Models

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/11/19 Time: 00:01
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6497747.	2064701.	-3.147064	0.0019
PMDN?	6.017179	0.572649	10.50762	0.0000
INDUSTRI?	-13240.90	9597.953	-1.379555	0.1695
TENAGAKERJA?	219.5993	28.71655	7.647133	0.0000
PAD?	0.080691	0.005878	13.72675	0.0000
INFLASI?	1073157.	283700.2	3.782715	0.0002
R-squared	0.798158	Mean dependent var		21911531
Adjusted R-squared	0.792186	S.D. dependent var		20575181
S.E. of regression	9379531.	Akaike info criterion		34.97964
Sum squared resid	1.49E+16	Schwarz criterion		35.08815
Log likelihood	-3054.719	Hannan-Quinn criter.		35.02366
F-statistic	133.6574	Durbin-Watson stat		0.808482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Models* (CEM), hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -6497747 + 6.017179_{it} - 13240.90_{it} + 219.5993_{it} + 0.080691_{it} + 1073157_{it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Common Effect Models* (CEM) dihasilkan bahwa variabel X_1 (PMDN), X_3 (Tenaga Kerja), X_4 (PAD), X_5 (Inflasi)

berpengaruh signifikan ($\alpha = 1\%$) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.2 Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/11/19 Time: 00:02
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13324101	568659.0	23.43074	0.0000
PMDN?	0.528544	0.120539	4.384823	0.0000
INDUSTRI?	18724.31	3933.079	4.760727	0.0000
TENAGAKERJA?	42.66994	17.49818	2.438536	0.0160
PAD?	0.022082	0.001977	11.16846	0.0000
INFLASI?	105578.5	41902.87	2.519600	0.0129
Fixed Effects (Cross)				
CILACAP--C	60642919			
BANYUMAS--C	5474527.			
PURBALINGGA--C	-8123902.			
BANJARNEGARA--C	-5587084.			
KEBUMEN--C	-6492761.			
PURWOREJO--C	-7503896.			
WONOSOBO--C	-8021049.			
MAGELANG--C	-2222749.			
BOYOLALI--C	-4133100.			
KLATEN--C	-1673961.			
SUKOHARJO--C	-3783084.			
WONOGIRI--C	-1486903.			
KARANGANYAR--C	-3161885.			
SRAGEN--C	-32694.57			
GROBOGAN--C	-3784419.			
BLORA--C	-4357046.			
REMBANG--C	-9051545.			
PATI--C	-730441.8			
KUDUS--C	34729745			
JEPARA--C	-8678138.			
DEMAK--C	-6729052.			
SEMARANG--C	1300677.			
TEMANGGUNG--C	-6931635.			
KENDAL--C	3822427.			
BATANG--C	-7135367.			
PEKALONGAN--C	-12391378			
PEMALANG--C	-5920440.			

TEGAL--C	-2174003.
BREBES--C	5059509.
KOTAMAGELANG--C	-12267891
KOTASURAKARTA--C	2840567.
KOTASALATIGA--C	-10102190
KOTASEMARANG--C	55360324
KOTAPEKALONGAN--C	-14495039
KOTATEGAL--C	-12259042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997334	Mean dependent var	21911531
Adjusted R-squared	0.996563	S.D. dependent var	20575181
S.E. of regression	1206182.	Akaike info criterion	31.04145
Sum squared resid	1.96E+14	Schwarz criterion	31.76483
Log likelihood	-2676.127	Hannan-Quinn criter.	31.33487
F-statistic	1294.753	Durbin-Watson stat	1.740206
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Models* (FEM), hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 133241101 + 0.528544X_{1it} + 18724.31X_{2it} + 42.66994X_{3it} + 0.022082X_{4it} + 105578.5X_{5it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Fixed Effect Models* (FEM) dihasilkan bahwa variabel X_1 (PMDN), X_2 (Industrialisasi), X_3 (Tenaga Kerja), X_4 (PAD), X_5 (Inflasi) berpengaruh signifikan ($\alpha = 5\%$) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Uji Chow (*Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models*)

Tabel 1.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	296.598735	(34,135)	0.0000

Kriteria penilaian dalam Uji Chow: (Widarjono, 2013)

- a) H_0 = Jika nilai p-value $> \alpha = 5\%$ maka *Common Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models*.
- b) H_a = Jika nilai p-value $< \alpha = 5\%$ maka *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

Model terbaik yang digunakan setelah melakukan Uji Chow didapat bahwa nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ dikategorikan signifikan artinya *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

Tabel 1.4 Random Effect Models

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/11/19 Time: 00:03

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12184816	1265298.	9.629993	0.0000
PMDN?	0.603107	0.119814	5.033676	0.0000
INDUSTRI?	14686.82	3807.635	3.857202	0.0002
TENAGAKERJA?	75.88074	16.35110	4.640713	0.0000
PAD?	0.024884	0.001940	12.82735	0.0000
INFLASI?	139425.6	41671.30	3.345842	0.0010
Random Effects (Cross)				
CILACAP--C	59755589			
BANYUMAS--C	5438538.			
PURBALINGGA--C	-8708615.			
BANJARNEGARA--C	-5011789.			
KEBUMEN--C	-5453468.			
PURWOREJO--C	-6998745.			
WONOSOBO--C	-7260507.			
MAGELANG--C	-1955100.			
BOYOLALI--C	-4398504.			

KLATEN--C	-784560.0
SUKOHARJO--C	-4579343.
WONOGIRI--C	-977996.0
KARANGANYAR--C	-3860948.
SRAGEN--C	-150681.5
GROBOGAN--C	-3367886.
BLORA--C	-3704202.
REMBANG--C	-8459200.
PATI--C	-447576.3
KUDUS--C	31336834
JEPARA--C	-8115353.
DEMAK--C	-6864927.
SEMARANG--C	-1062405.
TEMANGGUNG--C	-6719995.
KENDAL--C	3779368.
BATANG--C	-6726605.
PEKALONGAN--C	-11514712
PEMALANG--C	-5135650.
TEGAL--C	-1860369.
BREBES--C	5542466.
KOTAMAGELANG--C	-11546725
KOTASURAKARTA--C	3017460.
KOTASALATIGA--C	-9591957.
KOTASEMARANG--C	51409824
KOTAPEKALONGAN--C	-13465537
KOTATEGAL--C	-11556722

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		6733831.	0.9689
Idiosyncratic random		1206182.	0.0311
Weighted Statistics			
R-squared	0.624982	Mean dependent var	1749642.
Adjusted R-squared	0.613886	S.D. dependent var	2727379.
S.E. of regression	1694740.	Sum squared resid	4.85E+14
F-statistic	56.32889	Durbin-Watson stat	0.852129
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.407520	Mean dependent var	21911531
Sum squared resid	4.36E+16	Durbin-Watson stat	0.009477

Hasil regresi data panel dengan *Random Effects Models* (REM), hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 12184816 + 0.603107_{it} + 14686.82_{it} + 75.88074_{it} + 0.024884_{it} + 139425.6_{it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Random Effects Models* (REM) dihasilkan bahwa variabel X_1 (PMDN), X_2 (Industrialisasi), X_3 (Tenaga Kerja), X_4 (PAD), X_5 (Inflasi) berpengaruh signifikan ($\alpha = 1\%$) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Uji Hausman (*Random Effect Models* dan *Fixed Effect Models*)

Tabel 1.5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

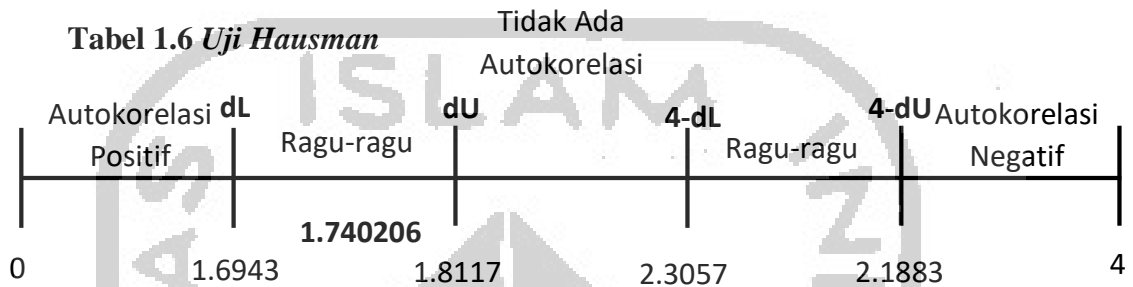
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	169.631790	5	0.0000

Kriteria penilaian dalam Uji Chow: (Widarjono, 2013)

- a) H_0 = Jika nilai p-value $> \alpha = 5\%$ maka *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models*.
- b) H_a = Jika nilai p-value $< \alpha = 5\%$ maka *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Models*.

Model terbaik yang digunakan setelah melakukan Uji Hausman didapat bahwa nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ dikategorikan signifikan artinya *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Models*.

Uji Asumsi Klasik



Berdasarkan pengkategorian diatas nilai Durbin Watson sebesar 1.740206, dan hasil regresi terletak pada daerah ragu-ragu.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Hasil regresi yang didapat terhadap metode *Fixed Effect Models* (FEM), diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.997334 atau 99.73%. Dari angka tersebut memiliki makna bahwa setiap variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), industrialisasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), dan inflasi mampu menerangkan variabel dependen yang berupa produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 99.73% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 0.27%.

Uji F-Statistik

Hasil regresi yang didapat terhadap metode *Fixed Effect Models* (FEM), diperoleh nilai F-statistik sebesar 1294.753 diikuti probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000

yang lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$) maka kategori model regresi adalah baik karena secara serempak variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), industrialisasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), dan inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa produk domestik regional bruto (PDRB).

Uji T-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian secara individu terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan probabilitas $t_{hitung} > \alpha = 5\%$ maka hipotesis disimpulkan menolak H_0 , namun dengan probabilitas $t_{hitung} < \alpha = 5\%$ maka hipotesis disimpulkan gagal menolak H_0 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = secara parsial tidak berpengaruh signifikan

H_a = secara parsial berpengaruh signifikan

Berdasarkan hipotesis diatas maka pengujian t-statistik atau pengujian secara individu terhadap variabel independen hubungannya dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 4.384823 dan diikuti oleh nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap produk

domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0.528544 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada PMDN sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 0.528544% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

b) Variabel Industrialisasi

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 4.760727 dan diikuti oleh nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa industrialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 18724.31 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada industrialisasi sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 18724.31% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

c) Variabel Tenaga Kerja

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 2.438536 dan diikuti oleh nilai probabilitas $0.0160 < \alpha = 5\%$, sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 42.66994 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada tenaga kerja sebesar 1% memberikan efek peningkatan

terhadap PDRB sebesar 42.66994% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

d) Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 11.16846 dan diikuti oleh nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$, sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0.022082 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 0.022082% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

e) Variabel Inflasi

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 2.519601 dan diikuti oleh nilai probabilitas $0.0129 < \alpha = 5\%$, sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 105578.5 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 105578.5% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

Analisis Panel

Tabel 1.7 Analisi Panel

Kabupaten/Kota	Intercept	Koefisien	Konstanta
Kabupaten Cilacap	60642919	13324101	73967020
Kabupaten Banyumas	5474527	13324101	18798628
Kabupaten Purbalingga	-8123902	13324101	5200199
Kabupaten Banjarnegara	-5587084	13324101	7737017
Kabupaten Kebumen	-6492761	13324101	6831340
Kabupaten Purworejo	7503896	13324101	20827997
Kabupaten Wonosobo	-8021049	13324101	5303052
Kabupaten Magelang	-2222749	13324101	11101352
Kabupaten Boyolali	-4133100	13324101	9191001
Kabupaten Klaten	-1673961	13324101	11650140
Kabupaten Sukoharjo	-3783084	13324101	9541017
Kabupaten Wonogiri	-1486903	13324101	11837198
Kabupaten Karanganyar	-3161885	13324101	10162216
Kabupaten Sragen	-32694.57	13324101	13291406.4
Kabupaten Grobogan	-37844.19	13324101	13286256.8
Kabupaten Blora	-4357046	13324101	8967055
Kabupaten Rembang	-9051545	13324101	4272556

Kabupaten Pati	-730441.8	13324101	12593659.2
Kabupaten Kudus	34729745	13324101	48053846
Kabupaten Jepara	-8678138	13324101	4645963
Kabupaten Demak	-6729052	13324101	6595049
Kabupaten Semarang	1300677	13324101	14624778
Kabupaten Temanggung	-6931635	13324101	6392466
Kabupaten Kendal	3822427	13324101	17146528
Kabupaten Batang	-7135367	13324101	6188734
Kabupaten Pekalongan	-12391378	13324101	932723
Kabupaten Pemasang	-5920440	13324101	7403661
Kabupaten Tegal	-2174003	13324101	11150098
Kabupaten Brebes	5059509	13324101	18383610
Kota Magelang	-12267891	13324101	1056210
Kota Surakarta	2840567	13324101	16164668
Kota Salatiga	-10102190	13324101	3221911
Kota Semarang	55360324	13324101	68684425
Kota Pekalongan	-14495039	13324101	-1170938
Kota Tegal	-12259042	13324101	1065059

Pada tabel 1.7, terdapat *intercept* yang menonjol dari dengan menghasilkan konstanta tertinggi diantaranya adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa ketiga Kabupaten tersebut memiliki presentase tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan secara berurutan Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan memiliki konstanta yang sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan memiliki presentase tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di Provinsi Jawa Tengah. Asumsi terhadap dari hal tersebut adalah dimana seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh.

Analisis Ekonomi

Pengaruh PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 juta rupiah terhadap penanaman modal dalam negeri akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 0.603107 juta rupiah.

Investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri memiliki kegunaan sebagai langkah untuk memenuhi barang modal dan peralatan produksi sebagai bagian usaha untuk mendukung keberlangsungan perekonomian di masa

depan. Teori Harrod-Domar bahwa investasi yang tepat dapat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketidakmerataan perkembangan ekonomi daerah. Investasi dapat menjadi peluang untuk menunjang masyarakat yang makmur dengan diikuti peningkatan pendapatan nasional (Sukirno, 200)

Pengaruh Industrialisasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa industrialisasi memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 unit terhadap jumlah industri akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 18724.31 juta rupiah. Menurut Hirschman munculnya sebuah industri menjadi pelopor perkembangan bagi industri-industri lain sebagai bagian dari pengaruh dari industri yang telah terlebih dahulu tumbuh sehingga dapat terjadi percepatan pertumbuhan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 jiwa terhadap jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 42.66994 juta rupiah.

Tenaga kerja merupakan sebuah korelasi antara penduduk dan angkatan kerja dalam suatu perekonomian. Semakin banyak tenaga kerja dapat memicu produksi yang mampu mengimbangi kebutuhan barang dan jasa dalam perekonomian hal

tersebut merupakan dampak positif. Teori Solow menyebutkan bahwa tenaga kerja berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu tolak ukurnya. Tenaga kerja yang merupakan modal manusia dalam suatu negara kapasitasnya tinggi dapat mempertinggi perekonomian namun asumsi dalam teori tersebut bahwa tenaga kerja memiliki kualitas diikuti modal yang tepat untuk mendukung produktivitas sehingga berdampak baik bagi perekonomian.

Pengaruh PAD Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 juta rupiah terhadap pendapatan asli daerah akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 0.022082 juta rupiah.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sebuah bentuk kemandirian yang dilakukan sebuah daerah untuk memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya asli pada daerahnya sendiri. Produktivitas sebuah daerah terwujud karena berhasil dalam mengaplikasikan sektor didalamnya seperti industri, jasa dan lainnya sehingga kemajuan ekonomi daerah bisa dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan asli daerah tersebut (PAD). Sebuah perekonomian yang berkembang dapat dibuktikan oleh pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003).

Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 persen terhadap inflasi akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 105578.5 juta rupiah.

Inflasi merupakan bisa dianggap sebagai tolak ukur dalam perekonomian. Dibuktikan dengan ketika pada saat perekonomian sedang mengalami kenaikan akan diikuti oleh kenaikan inflasi kemudian ketika inflasi rendah dapat mencerminkan bahwa perekonomian sedang mengalami kelesuan. Fenomena dalam inflasi merupakan kejadian moneter yang kerap kali terjadi, namun jika inflasi tidak dikendalikan maka dapat berdampak buruk bagi perekonomian yang dapat menyebabkan *Cost Push Inflation* dan *Demand Pull Inflation* (Sukirno, 1995). Sedangkan jika inflasi dapat dikendalikan dalam keadaan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah hal yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan langkah estimasi akhir dan mendapatkan hasil sesuai dengan variabel yang diambil maka di dapat kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Ditemukan hubungan penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif produk domestik regional bruto ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

- b) Ditemukan hubungan industrialisasi memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
- c) Ditemukan hubungan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
- d) Ditemukan hubungan pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
- e) Ditemukan hubungan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Implikasi

- a) Penemuan hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto yang positif. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sudah baik dan dioptimalkan lebih lanjut. Permudah segala urusan yang dapat menghambat penanaman modal atau investasi terhadap tiap-tiap daerah.
- b) Penemuan hubungan industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sudah baik dan perlu dioptimalkan yang hasil akhirnya menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu perekonomian dalam menghasilkan pemenuhan terhadap barang dan jasa.

- c) Penemuan hubungan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah perlu melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja karena dari data yang diambil tenaga kerja tiap daerah di Jawa Tengah masih ada yang timpang. Pemerintah juga perlu memperhatikan penyebaran terhadap tenaga kerja yang ada karena masih kerap terjadi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota besar cenderung lebih menarik sehingga daerah perekonomian cenderung kurang makin tertinggal.
- d) Penemuan hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah perlu melakukan eksplorasi terhadap pendapatan asli daerah yang bersumber dari sumber daya yang tersedia. Demi menunjang kemandirian pada daerah yang kemudian efeknya berlanjut kepada pertumbuhan ekonomi yang merata maka dapat terjadi kesejahteraan ekonomi.
- e) Penemuan hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berhasil menaikkan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya dan menekan laju inflasi. Keefisienan dalam profitabilitas suatu perusahaan perlu dipertahankan karena meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang harus dikendalikan supaya tidak terjadi *Demand Pull Inflation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, Pungky. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Incestasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 6(2), 97-119.
- BPS. (2013). Jawa Tengah Dalam Angka 2012.
- _____. (2015). Jawa Tengah Dalam Angka 2013.
- _____. (2016). Jawa Tengah Dalam Angka 2014.
- _____. (2017). Jawa Tengah Dalam Angka 2015.
- _____. (2019). Jawa Tengah Dalam Angka 2016.
- _____. (2019). PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.
- _____. (2017). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2016.

- _____. (2015). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2014.
- _____. (2014). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013.
- Charysa, Ninda Noviani. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 2 (4) (2013).
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, G. (2012). "Pengantar Ekonomi Makro". Jakarta: Salemba Empat.
- Pambudi, E, W., & Miyasto, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Economics*, 51-61
- Putra, Riky Eka. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 1 (2) (2012).
- Respati, Y. C., & Setyowati, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1987-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sasana, H. (2009). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(01).

Simanjuntak, P. (1999). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sriwinarti, A. (2005). Beberapa Karakteristik Umum Pertumbuhan Enam Kota Besar Di Indonesia Tahun 1980-2000. *Economic Journal of Emerging Markets* 10(1).

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). "Economic Development (11th ed.)". United States: Addison Wesley.

Widarjono, A. (2013). "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya". Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

Sudarsono. 1988. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BP STIE.YKPN.

Sukirno, S. (2010). "Makro ekonomi: Teori Pengantar". Jakarta: PT Grafindo Persada.

https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik.